

Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia

Maudi Julia Nasya^{1*}, Laili Etika Rahmawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Sukoharjo, Surakarta 57102, Indonesia

¹ a310180135@student.ums.ac.id ; ² Laili.Rahmawati@ums.ac.id

* Corresponding Author



Received; 15-04-2022; accepted; 29-06-2022; published; 29-06-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif yang ada pada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini, data yang digunakan ada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang mengandung tindak tutur direktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang diunggah pada chanel youtube. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang terdapat pada lima bagian video, ditemukan tiga jenis bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat. Pada bentuk perintaj terdapat 10 data yang ditemukan. Pada bentuk permintaan terdapat 3 data yang ditemukan. Pada bentuk nasihat terdapat 2 data yang ditemukan. Pada bentuk ajakan terdapat 4 data yang ditemukan.

ABSTRACT

This study aims to identify the types of directive speech acts that exist in President Joko Widodo's speech regarding PPKM in Indonesia. This research method uses language research methods. The data collection technique used in this study is the listening and note-taking technique. In this study, the data used is a speech by President Joko Widodo regarding PPKM in Indonesia which contains directive speech acts. The data source used in this study is President Joko Widodo's speech regarding PPKM in Indonesia which was uploaded to the youtube channel. Based on the research that has been done, it can be concluded that in President Joko Widodo's speech regarding PPKM in Indonesia which is contained in five parts of the video, three types of directive speech acts were found, namely the form of orders, requests, invitations, and advice. In the command form there are 10 data found. In the request form there are 3 data found. In the form of advice there are 2 data found. In the form of invitation there are 4 data found.

KATA KUNCI

Bahasa
Tindak Tutur Direktif
Pidato Presiden

KEYWORD

Language
Directive Speech Act
Presidential Speech

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pidato merupakan sebuah bentuk penggalan kekuasaan yang dapat dilakukan melalui media massa dengan memanfaatkan fitur linguistiknya. Pidato bertujuan membujuk masyarakat dengan kalimat ajakannya. Banyak berbagai macam pidato, salah satunya yang paling sering dilakukan adalah pidato politik, yang merupakan pidato yang bertujuan untuk membentuk sebuah persepsi untuk meraih simpati masyarakat. Menurut Jupriyono (2016:380) pidato merupakan sebuah teks yang didalamnya terdapat sistem tanda yang terorganisasj juga merefleksiman sebuah sikap, keyakinan serta nilai-nilai tertentu. Dalam sebuah pidato pasti tersimpan pesan yang mengandung dua makna, yaitu makna yang dikemukakan secara eksplisit dan makna yang dikemukakan secara implisit. Sebagaimana pidato presiden Joko Widodo terkait

PPKM yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Pidato tersebut mengandung daya pengaruh yang tinggi, mengingat Indonesia masih dilanda virus covid-19. Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah demi menghentikan penyebaran virus ini. Beberapa cara tersebut meliputi sosialisasi protokol kesehatan 3M, menjaga jarak dengan membatasi pergerakan masyarakat (PSBB) dan penerapan PPKM. Beberapa cara tersebut ternyata masih belum efektif mengingat masih ada beberapa korban positif yang bertambah.

Mengingat pentingnya angka kesembuhan yang harus dikembangkan di Indonesia, presiden Joko Widodo memberikan himbauan langsung kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang disajikan dalam bentuk pidato. Berkaitan dengan pidato penjelasan yang disampaikan presiden Joko Widodo, banyak hal yang dapat dianalisis dan dibahas, salah satunya adalah segi tindak tutur.

Mengingat permasalahan tersebut, kenyataan yang terjadi di Indonesia, masyarakat lebih senang jika diberi arahan dan bimbingan secara langsung oleh pihak terkait. Dengan memberi arahan, perintah, ajakan, nasihat masyarakat yang awalnya terkesan acuh dengan protokol kesehatan akan lebih bisa memahami dan paham, karena diberi arahan secara langsung. Bukan hanya arahan saja, tetapi dengan adanya arahan dan bimbingan secara langsung, masyarakat bisa menyampaikan keluhan secara langsung. Sehingga dengan adanya pidato yang disampaikan presiden Joko Widodo menjadi jembatan bagi pihak terkait lainnya untuk bisa memberikan arahan secara langsung kepada masyarakatnya. Karena hal tersebut dapat dibuktikan dengan tuturannya yang berupa mengharuskan, mendorong, meminta, melanjutkan, dll. Itulah yang disebut peristiwa tindak tutur.

Peristiwa tindak tutur terjadi jika penutur menyampaikan sebuah ujaran kepada mitra tutur, sehingga terjalin komunikasi dan menghasilkan sebuah informasi. Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur bisa berupa ajakan, perintah, larangan, nasehat, saran, permohonan, dll (Mulyaningrum 2020:139). Banyak jenis tindak tutur yang dapat dibahas, tetapi penelitian ini hanya berfokus kepada tindak tutur direktif

Penelitian relevan dari Wieke Mulyaningrum dan Endang Sumarti (2020) menyimpulkan terdapat tindak tutur direktif bentuk perintah sebanyak 2 kutipan, bentuk permintaan sebanyak 4 kutipan, bentuk ajakan sebanyak 3 kutipan, dan bentuk nasihat sebanyak 6 kutipan. Menurut Mulyaningrum (2020:139) tindak tutur direktif menurut merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan tuturan seperti menasihati, memohon, memerintah.

Penelitian relevan dari Islamiati, Rita Arianti, dan Gunawan (2020) menyimpulkan terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif yang berupa bentuk permintaan sebanyak 10 tuturan, pernyataan sebanyak 62 tuturan, perintah sebanyak 12 tuturan, larangan sebanyak 8, pemberian izin sebanyak 1 tuturan, dan nasihat sebanyak 3 tuturan. Menurut Islamiati, dkk (2020:152) tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan untuk memberikan sebuah efek yang berupa sebuah tindakan yang dilakukan penutur.

Penelitian relevan dari Meyse Fevi Oktari dan Sudarmini (2019) menyimpulkan terdapat bentuk tuturan permintaan sebanyak 18 data, bentuk tuturan menyarankan 31 data, bentuk tuturan memerintah sebanyak 19 data, bentuk tuturan menasihati sebanyak 7 data, dan bentuk tuturan menantang 7 data. Menurut Oktari (2019:86) tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dapat menghasilkan sebuah efek yang berupa Tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindakan tersebut bisa berupa memerintah, meminta, menyarankan, menantang, dan menasihati.

Penelitian relevan dari Nur Aini Syah (2017) menyimpulkan kesantunan tindak tutur direktif yang diperoleh antara lain memperingatkan, meminta, bertanya, memerintah, mengajak, dan melarang. Menurut Syah (2017:97) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan menghasilkan sebuah efek berupa Tindakan yang dilakukan penutur, seperti memerintah, memohon, menyarankan, dan menantang.

Penelitian relevan dari Winda Elmita, Ermanto, dan Ellya Ratna (2013) menyimpulkan terdapat 5 bentuk tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menasihati, dan menantang. Menurut Searle (dalam Elmita, dkk 2013:139) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud supaya pendengar melakukan Tindakan yang dimaksud dalam ujaran tersebut.

Penelitian relevan dari Nurul Ilmiah dan Ali Nuke Affandy (2017) menyimpulkan terdapat 6 jenis tindak tutur direktif dalam kampanye calon gubernur DKI Jakarta yang meliputi, tindak tutur meminta, pertanyaan, perintah, melarang, mengabdikan, dan tindak nasihat. Menurut Ilmiah (2017:108) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur kepada mitra tutur untuk menghendaki permintaan penutur.

Penelitian relevan dari Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) menyimpulkan terdapat 4 jenis tindak tutur direktif yaitu langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah. Jenis tindak tutur meliputi meminta, bertanya, melarang, memerintah, dan menasehati.

Penelitian relevan dari Veni Nurpadillah (2019) menyimpulkan ada beberapa jenis tindak tutur direktif yang muncul dalam percakapan grup WA antara mahasiswa dan dosen yaitu meminta, memerintah, menyuruh, dan membujuk. Menurut Nurpadillah (2019:73) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menimbulkan sebuah Tindakan dari mitra tutur sesuai permintaan penutur.

Penelitian relevan dari Aska Rizkia Murti dan Zamzam Nurhuda yanaga berjudul (2019) menyimpulkan terdapat dua pembahasan yaitu fungsi tindak tutur direktif dan modus kalimat. Jumlah data yang ditemukan yaitu 40 data. Fungsi tindak tutur direktif meliputi fungsi meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, menuntut, melarang, membolehkan, memaafkan, menasehatkan, mengusulkan, dan menyarankan. Menurut Searle (dalam Murti, dkk 2019:73) dalam tindak tutur direktif bahasa tidak hanya berfungsi membuat pendengar melakukan sesuatu tetapi juga melakukan kegiatan sesuai yang dikehendai penutur.

Penelitian relevan dari Johan Arifin (2016) menyimpulkan bahwa dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tindak tutur yang banyak digunakan pada acara Mario Teguh yaitu tindak tutur direktif, karena banyak menggunakan kalimat memberi saran dan nasihat. Menurut Arifin (2016:184) tindak tutur direktif berfungsi sebagai mengatur tingkah laku pendengar.

Penelitian relevan dari Ferdian Achsan (2019) menyimpulkan dalam penelitian tersebut memiliki makna yang berbeda-beda tergantung konteks yang ditampilkan. Dari segi tindak tutur direktif dapat diklasifikasikan seperti memerintah, menyarankan, menuntut, dan memberi nasihat. Menurut Achsan (2019:2) ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan sebuah efek yang berupa Tindakan yang dilakukan oleh sang pembicara.

Penelitian relevan dari Yuliarti, Rustono, dan Agus Nuryatin (2015) menyimpulkan dalam novel tersebut terdapat fungsi mengajak, perintah, mengingatkan, bertanya, melarang, menasehati, mendorong, memohon, mengizinkan, mengarahkan, dan mengkomando. Menurut Yuliarti (2015:80) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan bertujuan supaya mitra tutur melakukan Tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Penelitian relevan dari Leni Febriyani, Slamet Mulyono, dan Budi Waluyo (2017) menyimpulkan terdapat 35 tindak tutur direktif subkategori meminta, menasehati, menyarankan, menyuruh, memaksa, menantang, mendesak, dan mengajak. Menurut Yule (dalam Febriyanti, dkk 2017:167) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai penutur yang bertujuan menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

Penelitian relevan dari Dawam Setia Nugraha dan Septina Sulistyaningrum (2018) menyimpulkan terdapat jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi tindak tutur direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menasih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang. Menurut Nugraha (2018:11) tujuan dari tindak tutur direktif adalah penutur harus dapat meyakinkan mitra tutur atas maksud tuturannya, sehingga dari hal tersebut dapat diharapkan mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan penutur.

Penelitian relevan dari Vina Shifa Fauzia, Haryadi, dan Septina Sulistyaningrum yang berjudul (2019) menyimpulkan terdapat jenis tindak tutur direktif yang meliputi tindak tutur langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah. Fungsi tindak tutur direktif tersebut meliputi menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang. Menurut Rustono (dalam Fauzia, dkk 2019:34) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan dimaksudkannya penutur kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan dalam suatu tuturan.

Penelitian relevan dari Agustina Darwis (2019) menyimpulkan terdapat bentuk direktif guru yang terdiri dari meminta, perintah, dan bertanya. Menurut Darwis (2019:23) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya supaya mitra tutur melakukan tindakan dalam sebuah tuturan tersebut.

Maka dari itu, banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisis tindak tutur direktif dengan objek yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya ada yang menganalisis dengan objek film, novel, sinetron, pembelajaran bahasa Indonesia, ceramah, pidato, dll. Dengan adanya fenomena tersebut, penulis memiliki ide untuk membuat kebaruan mengenai penelitian dengan variable yang sama tetapi dengan objek yang berbeda. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya ada pada objeknya. Karena objek yang digunakan pada penelitian ini adalah "Pidato terkait PPKM di Indonesia" yang mana PPKM ini masih diberlakukan di Indonesia.

Dengan menganalisis tindak tutur direktif yang ada pada pidato ini, penulis dapat menganalisis tindak tutur direktif yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur yang ada pada pidato presiden. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif yang ada pada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam hal mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur yang berbeda-beda, karena dengan cara bisa mengklasifikasikan bentuk tindak tutur yang berbeda-beda itu, pembaca juga dapat memahami mengenai pesan yang ada di dalam pidato tersebut. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur direktif.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk proses pengumpulan. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara tepat dan sesuai, supaya hasil data yang diperoleh akurat dan dapat dianalisis dengan mudah. Teknik simak dalam pengumpulan data bertujuan untuk menyimak penggunaan bahasa. Objek yang akan disimak tidak hanya penggunaan bahasa lisan tetapi juga bahasa secara tulis. Teknik lanjutan dari metode simak dalam penelitian ini adalah teknik catat. Dalam penelitian ini, teknik catat bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat beberapa data yang relevan dengan penelitian dan dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang mengandung tindak tutur direktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang diunggah pada chanel youtube. Video pidato bagian pertama berjudul "Presiden Jokowi Putuskan PPKM Darurat, Istana Merdeka 1 Juli 2021" yang diunggah di chanel youtube Sekretariat Presiden. Video pidato bagian kedua berjudul "Pernyataan Presiden Joko Widodo terkait Perkembangan Terkini PPKM, 2 Agustus 2021" yang diunggah di chanel youtube Sekretariat Presiden. Video pidato bagian ketiga berjudul "Presiden Jokowi : Jabodetabek Masuk PPKM Level 3" yang diunggah di chanel youtube Kompas TV. Video pidato bagian keempat berjudul "Jokowi Jawab Kritikan PPKM sebagai Kebijakan tak Konsisten" yang diunggah di chanel youtube Kompas TV. Video pidato bagian kelima berjudul "Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Jawa-Bali hingga 6 September 2021" yang diunggah di chanel youtube Kompas TV.

Dalam proses penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat berupa handphone dan laptop untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (1) Mencari video pidato, (2) Menyimak video dengan mendengarkan berulang kali untuk menemukan data berupa tindak tutur direktif, (3) Memahami video sesuai data yang dibutuhkan, (4) Mencatat data yang termasuk tindak tutur direktif. Selanjutnya setelah proses mengumpulkan data, kemudian data tersebut di analisis. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah : (1) Mengidentifikasi data, (2) Mengklasifikasikan data sesuai jenis, (3) Menganalisis kembali.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian lima pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia ditemukan tindak tutur direktif berupa bentuk perintah, permintaan, nasihat, dan ajakan. Berikut uraian bentuk tindak tutur direktif beserta fungsinya.

Bentuk Perintah

Data 1 :

“Situasi ini mengharuskan kita mengambil langkah-langkah yang lebih tegas agar kita bersama-sama dapat membendung penyebaran covid-19.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja mengharuskan. Seperti yang kita ketahui, tindak tutur direktif memiliki pengertian berupa tindak tutur yang menghasilkan sebuah efek tindakan yang harus dilakukan mitra tutur. Pada kata kerja kutipan tersebut menjelaskan bahwa kata kerja mengharuskan merupakan sebuah perintah dari penutur mengharuskan atau mewajibkan para anggota untuk mengambil langkah yang bertujuan untuk membendung atau menghentikan penyebaran covid 19.

Data 2 :

“Saya memutuskan untuk memberlakukan PPKM darurat sejak tanggal 3 Juli sampai 20 Juli 2021 khusus Jawa-Bali.”

Kutipan di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja memutuskan dan memberlakukan. Pada kata kerja kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo membuat perintah berupa putusan untuk memberlakukan PPKM darurat. Dengan ditambahkan bukti berupa kata kerja memutuskan dan memberlakukan.

Data 3 :

“Pemerintah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mengatasi penyebaran covid-19, seluruh aparat negara TNI, Polri, maupun aparatur sipil negara, dokter, tenaga kesehatan bahu-membahu bekerja sebaiknya untuk menangani wabah ini.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja mengerahkan, mengatasi. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan pemerintah untuk mengerahkan seluruh sumber daya untuk mengatasi penyebaran covid-19.

Data 4 :

“Kita harus menentukan derajat pembatasan mobilitas masyarakat sesuai dengan data di hari-hari terakhir agar pilihan kita tepat, baik untuk kesehatan maupun untuk perekonomian.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kedua. Pada kutipan kalimat tersebut terdapat kata kerja menentukan. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan kepada Menteri dan pejabat untuk menentukan derajat pembatasan mobilitas masyarakat untuk kesehatan maupun perekonomian kedepan.

Data 5 :

“Pemerintah memutuskan untuk melanjutkan penerapan PPKM level 4 dari tanggal 3-9 Agustus 2021 di beberapa kabupaten tertentu.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kedua. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja memutuskan dan melanjutkan. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo dan pemerintah memutuskan untuk melanjutkan penerapan PPKM level 4 di beberapa kabupaten tertentu.

Data 6 :

“Pemerintah tetap mendorong percepatan dalam penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kedua. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja mendorong. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan pemerintah untuk tetap mendorong percepatan dalam menyalurkan bantuan sosial untuk masyarakat.

Data 7 :

“Oleh sebab itu kita harus tetap waspada dan pemerintah berusaha keras melaksanakan kebijakan yang tepat dalam mengendalikan pandemic ini.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian ketiga. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja melaksanakan. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan pemerintah untuk berusaha keras dalam melaksanakan kebijakan dalam mengendalikan pandemic.

Data 8 :

“Oleh itu, pemerintah memutuskan mulai tanggal 24 Agustus-30 Agustus beberapa daerah bisa diturunkan levelnya dari level 3 ke level 4.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian ketiga. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja memutuskan. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo dan pemerintah memutuskan untuk beberapa daerah diturunkan levelnya.

Data 9 :

“Dalam mengambil keputusan, pemerintah harus terus merujuk pada data serta pada ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Pemerintah harus tanggap terhadap perubahan keadaan dari hari-kehari secara cermat.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian keempat. Pada kutipan di atas terdapat kata kerja merujuk. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan pemerintah untuk harus terus merujuk pada data dan pada ilmu pengetahuan

dan juga teknologi. Serta, presiden Joko Widodo memerintahkan kepada pemerintah untuk terus tanggap terhadap perubahan keadaan secara cermat.

Data 10 :

“Pengetatan mobilitas yang tidak bisa dihindari ini membuat pemerintah harus memberikan bantuan sosial yang lebih banyak dibanding pada situasi normal. Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, diskon listrik, subsidi gaji, bantuan produktif usaha mikro, bantuan sosial tunai, BLT dana desa dan program kartu prakerja juga terus ditingkatkan. Subsidi, kuota internet untuk daerah-daerah PPKM juga semaksimal mungkin diberikan kepada tenaga kependidikan, murid, mahasiswa, guru, dan dosen.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian keempat. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata kerja memberikan dan ditingkatkan. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk perintah karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memerintahkan kepada pemerintah untuk harus memberikan bantuan sosial yang lebih banyak dan juga perlu ditingkatkan. Dan juga presiden Joko Widodo memerintahkan untuk memberikan subsidi kuota internet untuk daerah PPKM dan diberikan kepada tenaga kependidikan, guru, murid, mahasiswa, dan dosen.

Bentuk Permintaan

Data 1 :

“Secara terperinci bagaimana pengaturan PPKM darurat ini saya sudah meminta Menteri Koordinator, marifnes untuk menerangkan sejelas-jelasnya secara detail mengenai pembatasan ini.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata meminta. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk permintaan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta Menteri Koordinator dan marifnes untuk menerangkan sejelas-jelasnya mengenai pembatasan.

Data 2 :

“Saya minta masyarakat berdisiplin mematuhi pengaturan ini demi keselamatan kita semuanya.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata minta dan mematuhi. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk permintaan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta masyarakat untuk berdisiplin dalam mematuhi pengaturan yang di berikan, demi keselamatan semuanya.

Data 3 :

“Saya minta rakyat Indonesia untuk tetap tenang dan waspada, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada, disiplin dalam menjalankan protocol kesehatan dan mendukung kerja aparat dalam menangani pandemic ini.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kata minta dan mematuhi. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk permintaan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo meminta masyarakat Indonesia untuk tetap tenang dan waspada dan mematuhi ketentuan yang ada, tetap disiplin dalam menjalankan protocol kesehatan dan mendukung kerja aparat dalam menangani kasus covid-19 ini.

Bentuk Nasihat

Data 1 :

“Walaupun sudah mulai ada perbaikan, namun perkembangan kasus covid-19 masih sangat dinamis dan struktatif.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kedua. Pada kutipan kalimat di atas merupakan direktif nasihat. Direksi nasihat dalam kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo memberi nasihat bahwa walaupun sudah mulai ada perbaikan, namun perkembangan kasus covid-19 masih sangat dinamis dan struktatif.

Data 2 :

“Beberapa negara yang penduduknya sudah di vaksinasi sebanyak lebih dari 60% ternyata saat ini juga masih mengalami gelombang lonjakan kasus covid-19 lagi. Hal ini terjadi karena masyarakatnya tidak disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kelima. Pada kutipan kalimat di atas merupakan direktif nasihat dan kalimat penjelas. Direksi nasihat dan penjelas dalam kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo menyampaikan ada beberapa negara yang penduduknya sudah divaksin sebanyak lebih dari 60%, tetapi masih mengalami gelombang lonjakan covid-19, hal ini dikarenakan masyarakat yang tidak disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan.

Bentuk Ajakan

Data 1 :

“Dengan Kerjasama yang baik dari kita semua dan atas ridho Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, saya yakin kita bisa menekan penyebaran covid-19 dan memulihkan kehidupan masyarakat secara cepat.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian pertama. Pada kutipan kalimat di atas terdapat kalimat saya yakin kita bisa. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk ajakan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo mengajak masyarakat untuk bisa menekan penyebaran covid-19 serta memulihkan kehidupan masyarakat secara cepat.

Data 2 :

“Sekali lagi kita harus terus waspada dalam melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan kasus covid-19 ini.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kedua. Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua kata bermakna mengajak berupa kita harus. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk ajakan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo mengajak masyarakat untuk harus terus waspada dalam melakukan berbagai upaya dalam mengendalikan kasus covid-19.

Data 3 :

“Meskipun demikian, kita semua tetap harus berhati-hati, sekali lagi harus tetap berhati-hati dalam menyikapi trend perbaikan ini, kita harus mempelajari perkembangan situasi covid-19 di berbagai negara dan terus mengambil berbagai pelajaran penting darinya.”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kelima. Pada kutipan di atas terdapat kalimat bermakna mengajak berupa kita semua tetap harus. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk ajakan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo mengajak kita semua untuk harus tetap berhati-hati dalam menyikapi perbaikan ini., dan juga mengajak kita untuk harus mempelajari perkembangan situasi covid-19 di berbagai negara.

Data 4 :

”Oleh karena itu, kita harus bersama-sama menjaga agar kasus covid-19 tidak naik lagi. Kuncinya sederhana, ayo segera ikut vaksin, ayo disiplin terapkan protocol kesehatan!”

Kutipan kalimat di atas terdapat pada pidato bagian kelima. Pada kutipan di atas terdapat kalimat dan kata yang bermakna mengajak berupa kita harus bersama-sama dan ayo. Kutipan kalimat di atas merupakan bentuk ajakan karena menjelaskan bahwa presiden Joko Widodo mengajak kita bersama-sama harus menjaga agar kasus covid-19 tidak naik lagi. Presiden Joko Widodo juga mengajak masyarakat untuk segera ikut vaksin dan disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia yang terdapat pada lima bagian video, ditemukan tiga jenis bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat. Pada bentuk perintah terdapat 10 data yang ditemukan. Pada bentuk permintaan terdapat 3 data yang ditemukan. Pada bentuk nasihat terdapat 2 data yang ditemukan. Pada bentuk ajakan terdapat 4 data yang ditemukan.

Reference

- Achsani, Ferdian. 2019. Tindak Tutur dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Imajeri*, 1(2), hlm. 1-10.
- Arifin, Johan. 2016. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Acara Mario Teguh Golden Ways. *Jurnal Vidya Karya*. 31(2), hlm. 183-194.
- Asmara, Ranga. 2016. Strategi Kebahasaan Presiden Jokowi dalam Menanamkan Ideologi dan Manifesto Pemerintahan. *Litera*, 15(2), hlm. 379-388.
- Darwis, Agustina. 2019. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu : Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(2), hlm. 21-30.
- Elmita, Winda, Ermanto, dan Ellya Ratna. 2013. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), hlm. 77-163.
- Fauzia, Vina Shifa, Haryadi, dan Septina Sulistyaningrum. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), hlm. 33-39.

- Febriyani, Leni, Slamet Mulyono, dan Budi Waluyo. 2017. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan Negeri ½ Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Basastra*, 5(1), hlm. 163-183.
- Ilmiah, Nurul, dan Ali Nuke Affandy. 2017. Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016. *Stilistika*, 10(2), hlm. 101-115.
- Islamiati, Rita Arianti, dan Gunawan. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), hlm. 258-270.
- Mulyaningrum, W., dan Sumarti, E. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(1), hlm. 138-146.
- Murti, Aska Rizkia. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa&Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 7(1), hlm. 71-93.
- Nugraha, Dawam Setia, dan Septina Sulistyningrum. 2018. Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), hlm. 10-20.
- Nurhuda, Pradicta. 2021. Tindak Tutur Ilokusi Penjelasan Presiden Joko Widodo mengenai Perkembangan Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 1(2), hlm. 99-104.
- Nurpadillah, veni. 2019. Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Milenial dan Dosen dalam Grup Whatsapp. *Disastra*, 1(2), hlm. 71-77.
- Oktari, Meyse Fevi, dan Sudarmini. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Debat Capres Pertama 2019 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Debat di SMA Kelas X. *Komposisi*, 4(2), hlm. 85-94.
- Safitri, Alfiyani Nur, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustandz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Estetik*, 3(2), hlm. 119-134.
- Syah, Nur Aini. 2017. Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyat*, 1(1), hlm. 94-111.
- Yuliarti, Rustono, dan Agus Nuryatin. 2015. Tindak Tutur dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka*, 4(2), hlm. 78-85.